

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat (Permina et al., 2022). Salah satu PTM dengan jumlah kasus yang terus meningkat adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan dua kali pengukuran dengan selang waktu sekitar lima menit dalam kondisi istirahat (Wardani et al., 2025). Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena pada tahap awal umumnya tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya setelah mengalami komplikasi. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal yang berdampak pada penurunan kualitas hidup serta meningkatnya beban pelayanan kesehatan (Arimbi et al., 2026).

Menurut World Health Organization (WHO), tingginya kejadian hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Faktor tersebut meliputi faktor yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, serta faktor yang dapat dimodifikasi, seperti konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan stres. Perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang sehat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus hipertensi. Oleh karena itu, penerapan perilaku hidup sehat dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi (Karmita et al., 2024).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,11% (Kemenkes, 2023). Angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang

perlu mendapat perhatian. Upaya pencegahan dan pengendalian tidak hanya dilakukan melalui pelayanan pengobatan, tetapi juga perlu didukung dengan kegiatan promotif dan preventif agar faktor risiko hipertensi dapat dikendalikan sejak dini (Sibulo et al., 2025).

Berdasarkan data 10 besar kunjungan penyakit di Puskesmas Kotagede II Tahun 2025, hipertensi primer (Essential Primary Hypertension) merupakan diagnosis dengan jumlah kunjungan pelayanan terbanyak, yaitu sebanyak 5.082 kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditangani di Puskesmas Kotagede II. Tingginya jumlah kunjungan pelayanan terkait hipertensi menggambarkan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan pencegahan, pengendalian, dan pengelolaan penyakit tidak menular. Oleh karena itu, Puskesmas terus melaksanakan berbagai upaya promotif dan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan, seperti penyuluhan, edukasi kesehatan, skrining tekanan darah, serta pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sekaligus mendorong perubahan perilaku hidup sehat untuk menurunkan faktor risiko dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pelaksanaan program promosi kesehatan tidak hanya bergantung pada kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dikelola. Perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan sesuai sasaran, serta monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan suatu program promosi kesehatan. Dengan pengelolaan yang baik, program yang dilaksanakan diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Fitriani et al., 2025).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, khususnya pada upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di Puskesmas.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II.
- b. Mengikuti dan memahami proses manajemen program Promosi Kesehatan
- c. Mengembangkan keterampilan praktis dalam melaksanakan Promosi Kesehatan serta menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan dan masyarakat.

1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan keterampilan praktis dalam melaksanakan program promosi kesehatan serta menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan dan masyarakat.

2. Bagi Instusi Pendidikan

Memperkuat kerja sama dengan Puskesmas serta menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan lapangan.

3. Bagi Puskesmas

Memperoleh dukungan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan mengenai hipertensi serta memperoleh bahan masukan untuk pengembangan upaya edukasi dan pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II.

1.4 Lokasi dan Waktu

Magang Mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Kota, Kotagede II Yogyakarta, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan Tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Kegiatan

Magang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 29 Juni-01 Agustus 2026

1.5 Metode Pelaksanaan

Magang Manajemen Promosi Kesehatan di Puskesmas Kotagede II dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 29 Juni hingga 01 Agustus 2026. Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan orientasi untuk mengenal struktur organisasi, alur pelayanan, serta program promosi kesehatan yang ada di puskesmas. Orientasi ini penting agar mahasiswa memahami mekanisme kerja puskesmas sebelum terjun langsung dalam kegiatan. Setelah itu, mahasiswa melakukan observasi sekaligus ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan. Kegiatan yang diikuti meliputi penyuluhan kesehatan di masyarakat, pembinaan kader, serta pembuatan dan penggunaan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Melalui keterlibatan langsung tersebut, penulis dapat melihat bagaimana sebuah program promosi kesehatan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh tenaga kesehatan bersama masyarakat. Selain observasi dan partisipasi, mahasiswa juga melakukan diskusi dengan penanggung jawab program promosi kesehatan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan. Seluruh pengalaman dan kegiatan selama magang didokumentasikan dalam catatan harian atau *loogbook*, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan laporan akhir.